Vol. 05 No. 07 (2026) : 511-521 e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 198/IX BUKIT BALING KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI

Rosmawati[1], Agus Nur Yasin[2]
Universitas Islam An Nur Lampung
Email: [1]rossmmawati12055@gmail.com, [2]agusnuryasin98@gmail.com

Abstract **:** *These components are: raw input, namely students with all Psychological characteristics include motivation, interest, perception, activity, creativity and readiness to learn; instrumental input, includes everything, person or program that is intentionally designed and designed to creating a learning process; environmental inputs include factors the social, cultural and physical environment that affects learning; The output consists of the goals or results to be achieved with the activities that learning. This concept also applies specifically to PAI learning at SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi District, District East Lampung. Based on the theory, the author wants to research and develop comprehensive PAI learning process in SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi District, East Lampung Regency. Due to process learning is a system, so this research will be directed to examine the system of components as a whole, especially about the question of student characteristics in PBM PAI, lesson planning PAI, PAI learning implementation, PAI learning facilities, and evaluation PAI learning in SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi District East Lampung Regency The method used in this research is descriptive-analytic with an ethnographic approach. While the techniques used Data collection is observation, interview, and document study. use the techniques in this study are based on the reason that this research is a descriptive-qualitative research that describes the phenomena about something or action that arises, which then thinks and explained. This study proves that the psychological characteristics of students in PAI learning are very diverse, especially from the point of view of their classification. Students from superior classes have characteristics psychological well-being and supports a good learning process. While students from the regular class are under students from the superior class in terms of psychological characteristics.*

Keywords: Evaluation, PAI Learning

Abstrak: Penelitian ini akan diarahkan kepada pengkajian komponen-komponen system secara menyeluruh, terutama tentang persoalan karakteristik siswa dalam PBM PAI, perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan Pembelajaran PAI, sarana pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan etnografis. Tehnik-tehnik yang digunakan pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penggunaan teknik-teknik dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa

penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang mendeskripsikan fonomena- fonomena tentang sesuatu atau tingkah laku yang muncul, yang selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan. Penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik internal psikologis siswa dalam pembelajaran PAI sangat beragam, terutama dilihat dari sudut klasifikasi mereka. Siswa dari kelas-kelas unggulan memiliki karakteristik psikologis yang bagus dan mendukung terjadi proses pembelajaran yang baik. Sedangkan siswa dari kelas regular berada dibawah siswa dari kelas unggulan dalam hal karakteristik psikologisnya.
Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan sekolah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madarasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021). Kemampuan dari kepala sekolah yang paling utama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakan dan memberdayakan setiap komponen sekolah salah satunya adalah guru. Selain itu perilaku kepala sekolah juga harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Warisno and Hidayah, 2021).

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dengan cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dipersyaratkan telah terpenuhi (Latiana, 2019). Sehubungan dengan itu, guru sebagai ujung tenaga pelaksana pendidikan harusnya memiliki kinerja yang baik dan berkualitas karena keberhasilan proses belajar yang efektif dan esfisien ditentukan dari kinerja guru yang baik sehingga mampu mencapai tujuan dari pendidikan yang diwujudkan dari hasil belajar para peserta didik. Karena hasil belajar peserta didik yang baik dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa guru professional iailah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal (Ansyah, 2022).

Peningkatan kinerja guru dianggap pilihan paling tepat dalam mempersiapkan para guru untuk menjawab tantangan zaman, karena guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang kedepannya dapat berpengaruh terhadap mutu lulusan dan akan pencapaian tujuan dari pendidikan nasional (Lolita, 2022). Maka dari

itu, pemerintah terus mengusahakan berbagai hal yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi guru agar guru mampu memilikikinerja yang baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya (Octavia, 2020). Oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan mampu mencerdaskan suatu bangsa. Salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah proses belajar dan mengajar. Efektivitas dalam kegiatan belajar dan mengajar akan tercapai bila menggunakan prinsip- prinsip belajar yang ada di dalam al- Qur'an. Berasaskan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SW T, sehingga hanya Allah Swt (Zulqarnain, Al-Faruq and Sukatin, 2021). Baharuddin mengatakan bahwa al-Qur'an seharusnya menempati posisi sentral dalam studi pendidikan Islam, al- Qur'an merupakan sumber motivasi dan inspirasi bagi setiap muslim dalam berpikir, bertindak dan berkreasi, selama al- Qur'an belum diposisikan sebagai penunjuk dan pengayom dalam mencipta atau mengembangkan intelektual dan supra intelektual (qalb) berarti manusia masih jauh dari pemahaman konsep-konsep pendidikan yang sejalan dengan akal dan pikiran manusia (Rizal, 2021).

Psikologi merupakan ruh pendidikan, tanpa psikologi mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan jiwa manusia. Prinsip- prinsip psikologis dalam belajar menurut Utsman Najati tersebut adalah; (a) Motivasi, (b) Pengulangan belajar, (c) Perhatian, (d) Partisipasi aktif, (e) Pembagian belajar, dan (f) Perubahan perilaku secara bertahap(Bayu, 2021). Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Utsman Najati merupakan ajaran al-Qur'an tentang bagaimana seharusnya kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan mampu membawa kepada tujuan belajar yang sudah di tetapkan (Solihin, 2021). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasikan permasalahanm penelitian ini adalah: (a) Pengaruh ilmu pengetahuan yang berasal dari Barat yang berbeda substansi asal, substansi, dan orientasinya dengan ajaran Islam sangat kuat pengaruhnya dalam system pendidikan di sekolah-sekolah Islam; dan (b) Prinsip-prinsip belajar di dalam al-Qur'an yang disampaikan Utsman Najati sangat penting sekali dalam PAI, tapi ada asumsi
bahwa prinsip-prinsip belajar tersebut justru tidak terlaksana dengan baik di sekolah-sekolah Islam. Sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.(Moleong, 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan, 2018). Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati, 2019). Adapun yang akan dijadikan subyek atau sumber dalam penelitian SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi ini antara lain : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kabag Tata Usaha, Dewan Guru, Siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)(Miles and Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskrip tentang proses pembelajaran PAI dengan berbagai aspek yang berlangsung di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi secara panjang lebar telah dikemukakan pada BAB sebelum ini. Berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada dan terjadi dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi tentu berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang menjadi kelebihan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh posistif terhadap hasil pembelajaran demikian pula sebaliknya, faktor-faktor yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh negatif terhadap hasil pencapaian pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran ini perlu dilakukan evaluasi-evaluasi menyangkut dua macam kegiatan, yakni evaluasi proses pembelajaran PAI dan evaluasi hasil pembelajaran PAI.

1. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI

Evaluasi proses pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi menekankan kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran suatau proses. Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan interkasi dinamis, produktif, dan kondusif sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Ukuran keberhasilan PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dilihat dari sudut proses diindikasikan dengan halhal sebagai berikut : a. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru PAI ; b. Kegiatan siswa belajar bermotivasi guru PAI sehingga ia melakukan kegiatan belajar PAI dengan penuh kesadaran, kesungguhan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran PAI itu; c. Siswa menempuh kegiatan belajar PAI sebagai akibat penggunaan muti metode dan media yang dipakai guru PAI ; d. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar PAI yang dicapainya ; e. Kelas memiliki sarana belajar PAI yang cukup lengkap, sehingga menjadi labotarium bagi siswa. Ukuran-ukuran diatas menjadi pedoman atau standar bagi guru-guru PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dalam menjalankan evaluasi proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI yang berhasil adalah sebagai berikut. Pembelajaran PAI yang efektif adalah pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Perencanaan itu sendiri dimulai dari penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran yang mengacu pada perencanaan ini lebih bisa menjadi pembelajaran yang efektif. Jika guru membuat perencanaan yang jelas tentang pembelajaran yang diasuhnya, berarti pembelajaran itu berhasil dilihat dari sudut prosesnya. Proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil, bila dalam proses pelaksanaannya guru mampu memotivasi siswa belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran dikelas, motivasi merupakan energi yang sangat berharga untuk siswa, sehingga ia mampu melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan optimal. Proses pembelajaran tanpa adanya motivasi belajar dari siswa maka tidak berguna sama sekali. Bila dalam proses pembelajaran berhasil memotivasi siswa belajar maka pembelajaran yang dikelolanya itu berhasil dari sudut evaluasi proses. Keberhasilan proses pembelajaran PAI juga bisa dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan. Apakah guru PAI dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran PAI menggunakan multi metode. Artinya, materi pembelajaran disampaikan dengan beberapa metode yang berbeda atau disebut metode campuran sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang merekan ikuti.

2. Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI

Yang dimaksud dengan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kamajuan dan keberhasilan siswa setelah menempuh pembelajaran. Evaluasi disisni adalah sebagai alat untuk mengukur sampai dimanakah keberhasilan belajar siswa yang ditandai oleh penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang telah diberikan guru. Ruang lingkup kegiatan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pembelajaran. Sebagai sub sistem evaluasi pendidikan, evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu komponen dari deretan komponen-komponen pembelajaran lainnya, yakni materi / bahan pelajaran, KBM, alat peraga, sumber dan metode, yang kesemua komponen itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Fungsi dan tujuan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi dianogsik. Evaluasi fungsi formatif SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi , dimaksudkan untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial (perbaikan) program pembelajaran bagi siswa. Disini, evaluasi formatif dilakukan untuk pengukura hasil belajar jangka pendek, yakni evaluasi hasil belajar pada akhir setiap penyelesaian kompetensi dasar. Evaluasi sumatif untuk pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi , bertujuan untuk menentukan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa yang antara lain untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa. Evaluasi sumatif disini berarti penilaian hasil belajar jangka panjang, yakni penilaian pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran dari keseluruhan program. Penilaian sumatif terhadap pembelajaran PAI menjadi penentu kenaikan dan kelulusan siswa. SKBM (Standar Kompetensi Belajar Minimal) yang diterapkan pada mata pelajaran PAI secara kualitatif adalah nilai angka 7,5 angka ini menjadi standar passing grade di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi .

3. Pengukuran Perubahan Sikap dan Perilaku Hasil Belajar

Siswa Secara teoritik, khususnya dalam konteks pandangan behavioristik, perilaku hasil belajar itu terefleksi dalam tiga kategori perilaku : yakni 128 perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikimotorik. Dalam contoh sederhana, perubahan perilaku atau tidak tahu menjadi tahu adalah aspek kognitif; sikap menyayangi sesama muslim karena sesama makhluk disisi

Allah adalah perubahan aspek afektif; dan menjalankan sholat lima waktu setiap hari merupakan perubahan aspek psikomotorik. Behviorisme berpendapat bahwa praktek pendidikan dalam lingkup yang kecil, pada hakikatnya merupakan usaha *conditioning* (penciptaan alat stimulus) yang diharapkan dapat menghasilkan pola-pola perilaku (seperangkat respons). Prestasi belajar (*achievement*) dalam tema – tema pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan) dan keterampilan (pengalaman) merupakan indikator-indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku dimaksud. Untuk menimbang dan mengukur sejauh mana perubahan sikap dan perilaku hasil belajar PAI itu terjadi di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi n, diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai. Menurut guru-guru PAI sangat sulit untuk dapat mengungkapkan seluruh aspek perubahan belajar tersebut, mengingat hasil belajar itu ada yang dapat diraba (tangible) dan ada yang tidak bisa diraba (intangible). Oleh karena itu, usaha yang dilakukan oleh guru-guru PAI untuk mengukurnya adalah dengan mengambil cuplikan apa saja yang diharapkan mencerminkan dari keseruluhan perubahan perilaku. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar PAI, guru-guru berpegang pada landasan-landasan teoritik tentang indikator hasil belajar yang dikembangkan oleh Bloom yang terkenal dalam teori "*taxonomy belajar*".

Pengukuran perilaku juga dilakukan dengan memegang prinsip kecermatan yakni mendasarkan kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh. Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana cara mengukapkan dan mengukur data hasil belajar yang memenuhi syarat seperti yang tersebut tadi. Untuk bisa mengukur hasil belajar adalah guru-guru PAI mengetahui kunci pokoknya, yakni dengan cara mengetahui betul-betul garis besar dan jenis indikator hasil belajar yang hendak diungkapkan dan diukur itu, serta cara pendekatan penungkapan dan instrument pengukurannya.

Ranah kognitif, merupakan wilayah intelektual atau pengetahuan, yang pengukurannya dapat dialakukan dengan teknik observasi, tugas, test, atau pemberian persoalan. Ranah kognitif terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengetahuan, mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal tersebut dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip, serta metode yang diketahui. Siswa dapat menyebutkan kaidah – kaidah hukum Islam yang telah menjadi fatwaatau kaidah yang disepakati ulama. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Dalam mempelajari Al-Qur'an misalnya : " siswa mampu menafsirkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi". Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan suatu kaidah atau prosedur kerja. Misalnya," siswa mampu menerapkan kaidah Fiqih al-umuru bi maqashidih: dalam hukum-hukum tingkah laku mukallaf".

Analisa, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Misalnya,"siswa mampu menunjukkan dalil-dalil AlQur'an yang mengajak kepada kegiatan penelitian dalam ilmu pengetahuan". Sintesa, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga tercipta suatu bentuk baru. Misalnya,"siswa mampu melakukan tindakkan kompromi dalam menghadapi dalil-dalil yang kontradiktif secar lafdzi". Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatau pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan bertanggung jawaban pendapat itu, yang didasarkan pada kriteria tertentu. Misalnya," siswa mampu menyampaikan pandangan hukum berdasarkan perperseptif Fiqih tentang tindakan korupsi". Ranah afektif, biasanya disebut sebagai ranah sikap yang mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, pembentukkan pola hidup. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut. Peneriamaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu rangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu. Misalnya," siswa bersikap menerima dengan baik terhadap materi pembelajaran PAI yang disampaikan guru". Sikap menerima ini sebagai bentuk reaksi terhadap rangsangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya," siswa menunjukkan sikap proaktif dalam kegiatan diskusikelsa dengan memberikan pendapatnya". Penilaian, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadapsuatu dan membawa diri suatu dengan menilai itu. Misalnya," siswa mampu bersikap menolak terhadap ajakan temannya untuk tidak mengikuti pelajaran PAI dikelas". Organisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pegangan dan pedoman dalam kehidupan. Misalnya," siswa mampu menguraikan secara tertulis untuk perbuatan adil dalam kehidupannya, dan mengimplementasikannya. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Misalnya, : siswa mampu mencurahkan waktu untuk tugas beribadah".

Disini ada unsur pembiasan tingakah laku siswa untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang menyadari dirinya sebagai hamba Allah yang harus menyembah – Nya. Selanjutnya, ranah psikomotor secara rinci meliputi persepsi, persiapan, gerakan perbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, menyesuaikan pola gerakan, dan reaksibilitas. Intinya adalah bahwa ranah psikomotorik merupakan perilaku siswa sebagai hal belajar yang ditunjukkan melalui gerakan-gerakan psikomotoris, artinya gerakan jasmani yang dikendalikan atau didasarkan pada kondisi-kondisi psikis yang ada pada dirinya. Misalnya, setelah siswa belajar tentang tata cara sholat, siswa mampu mengerjakan sholat dengan bacaan dan gerakakn sholat yang baik dan benar menurut aturan syar'i. Dalam pengukuran perilaku hasil

pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi guru-guru PAI biasa melakukannya dengan cara mengkualifikasikan data-data hasil pelajar yang bersifat kualitatif. Misalnya, kemampuan siswa menjawab 10 soal semuanya dengan diberikan penilaian angka 10, atau 100. Bila hanya menjawab 8 soal diberi nilai 8 atau 80, demikian seterusnya. Data-data dikualitatif ini dijadikan 134 sebagai simbol tingkat keberhasilan belajar siswa dan mencerminkan tingkat kemampuan atau kompetensi belajar yang telah dikuasai siswa. Simbolisasi hasil pembelajaran juga dilakukan dengan cara memberikan simbol huruf mutu, misalnya A, B, C, D dan E. Huruf A menunjukan nilai mutu sangat baik atau sangat tinggi, yang berarti bahwa siswa telah memiliki kompetensi yang sangat tingi pada bidang tertentu dalam pembelajaran PAI. Huruf B kemampuan tinggi, huruf C sedang, huruf D kurang dan huruf E sagat kurang. Teknik-teknik pengukuran perilaku belajar ini lebih sering digunakan teknik test dengan merujuk kepada indikator- indikator hasil belajar yang bersikap kognitif, afektif dan psikomotorik lebih sering diukur dengan cara ini. Alasanya adalah karena lebih mudah dibuat dan sederhana.

Pengukuran hasil belajar afektif dan psikomotor lebih banyak mencerminkan tingkat penguasan sikap dan karya nyata tidak dilakukan dengan teknik tersendiri, akan tetapi hanya melalui teknik sekedar melihat sepintas gejala-gejala yang muncul dari siswa, tanpa memiliki teknik dan instrument tersendiri. Dengan menerapkan teknik-teknik pengukuran seperti diatas memiliki kelebihan diantaranya ; memperoleh pengukuran yang se- objektif mungkin karena bisa menghindari bias penilaian. Demikian hal dapat memberikan gambaran ril kemampuan siswa yang mendekati keabsahan sebagaiman yang dimiliki siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan sesuai dengan fokus utama penelitian ini Merujuk kepada pembahasan hasil penelitian dimuka, maka disimpulkan beberapa hal sesuai dengan pertanyaan ini terkait dengan pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi , yakni menyangkut karakteristik siswa sebagai subjek belajar, perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI sebagai berikut : 1. Perencanaan pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru-guru PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi meliputi : penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut dibuat secara ideal, detail, sistematis dengan mengikuti prosedur yang memadai dalam pembelajaran yang efektif. 2. Pelaksaan pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menghendaki dilakukannya kegiatan-

kegiatan pembelajaran secara maksimal dan menyeluruh (komprehensif) dimulai dari apersepsi, proses belajar mengajar, *post test* dan *follow up*. 3. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dilihat dari sudut proses. Penilaian dilakukan terhadap komponen-komponen penilaian, mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, dan penilaian proses pembelajaran. Evaluasi kemajuan pembelajaran (hasil belajar) siswa diukur melalui indikator kemampuan dan penguasaan siswa terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti pembelajaran, dan penilaian terhadap prose- proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 198/IX Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi diagnosik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Ansyah, E. (2022) 'KOMPETENSI GURU PROFESIONAL', *At-Ta'lim: MediaInformasi Pendidikan Islam*, 10(1), pp. 120–134.

Bayu, A. (2021) 'INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK TERPUJI DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SURYA AGUNG PERDAGANGAN II KEC. BANDAR KAB. SIMALUNGUN', *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islamdan Humaniora*, 1(01), p. 18.

Latiana, L. (2019) 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 13(1).

Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 70–81.

Lolita, K. (2022) 'Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai di Sekolah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rizal, M. I. (2021) 'NILAI-NILAI KARAKTER DALAM AL-QUR'AN (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah Surat Lukman Ayat 13-19)'. Universitas Muhammadiyah Malang.

Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29–45.

2. Book

Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', *R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)*.

Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.

Nurdin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Octavia, S. A. (2020) *Model-model pembelajaran*. Deepublish.

Solihin, R. (2021) *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Sekolah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab.

Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.

Zulqarnain, S. A., Al-Faruq, M. S. S. and Sukatin, S. P. I. (2021) *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.